

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA GURU KRISTEN DOREA

Jonter Pandapotan Sitorus¹, Kusman Sudarja², Christina Purwanti³, Hananto⁴

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

³Universitas Pelita Harapan

⁴Universitas Pelita Harapan

jonter.sitorus@uph.edu, kusman.sudarja@uph.edu, christina.purwanti@uph.edu, hananto.fip@uph.edu

Abstrak

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara yang wajib digunakan dalam kegiatan pemerintahan, program pemerintah, undang-undang, termasuk menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran tidak hanya diajarkan kontennya, melainkan juga perlu diuji kompetensinya sehingga keterampilannya dapat diaplikasikan baik pada ragam ilmiah maupun juga dalam ragam sastra. Keterampilan penggunaan bahasa Indonesia pada ragam ilmiah dan ragam sastra wajib ditingkatkan melalui pelatihan dan perlombaan. Hal ini yang memotivasi dosen mata kuliah bahasa Indonesia melakukan pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan Sekolah Kristen Dorea, Gunung Sindur untuk melatih dan melombakan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ragam ilmiah dan ragam sastra. Siswa dimotivasi untuk mengikuti lomba menulis karya tulis ilmiah, berpidato, menulis cerpen, menulis dan membaca puisi. Selain untuk siswa, Program PkM juga meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan TIK. Hal ini penting karena salah satu faktor yang menentukan efektivitas pembelajaran keterampilan guru dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran di era digital. Pelibatan teknologi dalam proses belajar mengajar tentu akan menambah ketertarikan dan keefektifan siswa dalam belajar. Hal itu guna mendorong keterampilan guru dalam penguasaan TIK.

Kata Kunci: *keterampilan bahasa, ragam ilmiah, ragam sastra, teknologi informasi*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang paling utama bagi seorang manusia. Melalui penguasaan bahasa, manusia dapat meningkatkan intelegualitasnya yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilannya sebagai citra Allah. Menurut Noam Chomsky, manusia dapat

berbahasa karena di dalam otaknya terdapat perangkat yang disebutnya *Language Acquisition Device* disingkat (LAD). LAD meliputi empat perlengkapan linguistik bawaan seperti (1) kemampuan membedakan bunyi wicara dari bunyi-bunyi lain di lingkungan sekitar, (2) kemampuan menata data linguistik ke dalam berbagai kelas yang bisa disempurnakan kemudian, (3) pengetahuan

bahwa hanya jenis sistem linguistik tertentu yang mungkin, sedangkan yang lainnya tidak, (4) kemampuan untuk terus mengevaluasi sistem linguistik yang berkembang untuk membangun kemungkinan sistem paling sederhana berdasarkan masukan linguistik yang tersedia (Brown, 2007: 31). Berdasarkan teori LAD, seorang individu menguasai bahasa pertama kali melalui internalisasi lingkungan keluarga lalu secara resmi mempelajarinya secara formal di sekolah.

Konsep itu juga berlaku pada pemerolehan Bahasa Indonesia bagi seseorang. Siswa juga akan memperoleh bahasa pertamanya melalui keluarga secara informal. Selanjutnya, di sekolah siswa akan mempelajari bahasa Indonesia secara teori dan praktis yang dilaksanakan secara formal dengan berbagai capaian yang telah ditentukan sebelumnya yang tertuang dalam RPP sebagai acuan utama dalam mengajarkan Bahasa Indonesia. Bahkan secara Politik Bahasa Nasional Bahasa Indonesia adalah bahasa yang diajarkan secara resmi di negara Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Siswa diajarkan kompetensi menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat jenis kompetensi inilah yang kemudian dikenal dengan empat keterampilan dasar berbahasa.

Keempat kompetensi dasar berbahasa itu diajarkan secara formal di sekolah sesuai level dan kemampuan pada tingkat satuan pendidikan. Di satu sisi ada semacam penguatan karena berulang diajarkan. Akan tetapi, di sisi yang lain jika hal yang diajarkan tanpa penajaman dan variasi metode pengajaran, kejenuhan pada siswa sangat mungkin terjadi. Hal itu karena umumnya materi yang diajarkan cenderung duplikasi dan redundansi. Ditambah kurangnya kesempatan bagi siswa-siswi untuk menguji kompetensi yang telah dikuasainya dalam sebuah kompetisi resmi dapat mengakibatkan

siswa kurang mengaplikasikan keterampilan yang telah dimiliki.

Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan kemampuannya bahasa Indonesia yang telah dipelajari secara teoretis pada kegiatan praktis. Siswa dimotivasi untuk mengaplikasikan kompetensi bahasa pada dua ragam pilihan yaitu ragam ilmiah dalam bentuk menulis karya tulis sederhana, dan berpidato. Kemudian ragam sastra dalam kegiatan praktis menulis puisi, membaca puisi, dan menulis cerpen.

Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Kristen Dorea Gunung Sindur khusus siswa kelas VII, VIII, dan IX. Sekolah ini dipilih karena merupakan sekolah Kristen sederhana berada di pinggir kota dan memiliki banyak keterbatasan dalam fasilitas. Siswa yang bersekolah di Sekolah Kristen Dorea juga rata-rata berasal dari keluarga sederhana. Oleh karena itu, melalui kegiatan diharapkan mampu memberikan kegiatan yang bermakna dan bermanfaat untuk peningkatan keterampilan mereka dalam bidang bahasa Indonesia dan memberi motivasi untuk terus mengembangkannya secara maksimal.

Selain melatih siswa dalam keterampilan bahasa Indonesia, guru sebagai fasilitator pendidikan yang utama perlu juga dibekali dengan keterampilan mengajar yang kreatif dan menarik melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Penguasaan teknologi dalam mengajar sangat perlu mengingat perkembangan teknologi berbasis digital dan internet sudah masif dalam kehidupan generasi milenial saat ini. Generasi milenial akrab dengan dunia digital, internet, gawai, komputer, dan menyukai hal-hal yang bersifat audio dan visual, sedangkan kecenderungan guru masih mengajar menggunakan metode tekstual dan ceramah yang monoton.

Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya konektivitas generasi antarguru dan murid dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Salah satu kegiatan yang telah diadakan melalui PkM ini adalah memberikan pelatihan dalam bentuk lokakarya kepada guru untuk terampil dalam mengemas materi pelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti, komputer, *LCD Projector*, penayanan video, dan gambar. Setelah mendapatkan pelatihan guru akan diajak untuk mengikuti lomba mengajar dengan kreatif, menarik dengan mempraktikkan apa yang telah diajarkan dalam pelatihan.

Melalui kegiatan ini, siswa dan guru akan mendapat manfaat yang praktis sehingga dapat terus terus diaplikasikan dan dikembangkan. Siswa dapat terus melatih keterampilannya dalam bidang bahasa Indonesia. Guru juga dapat terus meningkatkan keterampilannya dalam mengajar. Lewat program Pengabdian kepada Masyarakat UPH ini, kiranya Tuhan dimuliakan dan UPH menjadi berkat bagi Sekolah Kristen Dorea.



Foto 1 Dokumentasi Pembukaan PkM

METODE

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan berdasarkan dua jenis kegiatan yaitu lokakarya untuk siswa dan seminar guru. Lokakarya diselenggarakan mencakup empat kegiatan, yaitu:

a. Lokakarya Menulis Esai

Lokakarya ini dipimpin oleh Ibu Christina Purwanti, M.Pd. dibantu mahasiswa TC Kurnia Hendrika Alberthus. Fokus dari kegiatan ini adalah melatih siswa SMP Dorea dalam mengaplikasikan kompetensi bahasa Indonesia yang sudah mereka miliki pada ragam ilmiah. Kegiatan ini juga memberikan wadah bagi para siswa untuk memperdalam pemahaman dan mengasah keterampilan berbahasa tulis formal.

b. Lokakarya Menulis Cerita Pendek

Lokakarya ini dipimpin oleh Bapak Kusman Sudarja dibantu mahasiswa Teachers Collage yang bernama Lista Sitompul. Fokus pada kegiatan ini adalah melatih siswa SMP Dorea mengembangkan keterampilan menulis dalam bidang sastra yaitu cerita pendek. Kegiatan ini juga untuk menyediakan wadah bagi pada siswa untuk menggali bakat menlis sastra dan mendapat inspirasi untuk menyebarkan semangat dan energi positif dalam karya cerita pendek.

c. Lokakarya Menulis Naskah Pidato dan Berpidato

Lokakarya ini dipimpin oleh Bapak Jonter Pandapotan Sitorus, M. Pd. dibantu mahasiswa Teachers Collage yang bernama Miryam Labiro. Fokus pada kegiatan ini adalah melatih siswa SMP Dorea mengembangkan keterampilan menulis naskah pidato, struktur, dan isi pidato yang relevan dengan situasi pandemi Covid-19, dan mampu berpidato dengan baik. Kegiatan ini juga untuk menyediakan wadah bagi pada siswa untuk mempertajam keterampilan menulis dan berbicara. Menulis dalam ragam resmi dan berpidato menggunakan bahasa resmi.

d. Lokakarya Menulis Puisi dan Membaca Puisi

Lokakarya ini dipimpin oleh Bapak Pulus Heru Wibowo Kurniawan, M.Sn. dibantu mahasiswa Teachers Collage yang bernama Widayanti Waruwu. Fokus kegiatan ini adalah melatih siswa SMP Dorea mengembangkan keterampilan menulis dalam bidang sastra yaitu puisi dan mengembangkan kemampuan dalam deklamasi puisi yang baik Selain itu, kegiatan ini juga untuk menyediakan wadah bagi para siswa untuk menggali bakat siswa dalam menulis puisi dan membacaknya dengan penuh penghayatan.

e. Seminar Guru

Seminar guru ini dipimpin oleh Bapak DR. Hananto, M. Pd. Fokus pada kegiatan ini adalah melatih guru-guru SMP Dorea dalam penerapan kemajuan teknologi informasi dalam pembelajaran yang dapat membantu efektivitas kegiatan belajar di masa pandemi Covid-19 saat ini. Pada saat pandemi, semua kegiatan belajar pada akhirnya harus diselenggarakan secara daring. Oleh karean itu, penguasaan teknologi menjadi sangat penting untuk guru dalam mengajar. Melalui seminar dengan DR. Hananto guru-guru diharapkan dapat meningkatkan keahliannya dalam teknologi informasi untuk mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Lokakarya Menulis Artikel Ilmiah (Esai)

Pada 24 Oktober 2020 setelah acara pembukaan PkM, masing-masing siswa mengikuti lokakarya yang sudah ditugaskan oleh pihak sekolah. Lokakarya Menulis Karya Ilmiah (Esai) dimulai pukul 13.00 sampai 14.30. Pada sesi ini siswa diberikan materi pelatihan menulis esai. Siswa dibekali materi pengertian esai, jenis esai, struktur dan tata cara menulis esai, dan juga bagaimana integrasi iman Kristen dapat menuntun penulis untuk menghasilkan karya yang menyebarkan nilai-

nilai positif dan memotivasi pembaca. Dengan demikian karya yang dihasilkan bukan saja sesuai dengan tuntutan ilmiah melainkan mengandung tuntunan kepada pembaca. Selesai penyampaian materi, siswa diberikan waktu selama empat hari untuk menulis naskah awal dan mengunggahnya ke folder *onedrive* untuk dikoreksi oleh pemateri.

Hasil ulasan pemateri disampaikan pada pertemuan ke dua tanggal 31 Oktober 2020, pukul 09.00 melalui aplikasi Zoom meeting. Pada pertemuan ini, Pemateri dan siswa beserta guru pendamping membahas satu persatu naskah yang masuk. Di lokakarya menulis esai ada 21 naskah yang masuk. Pemateri mengulas dari aspek format penulisan, struktur penulisan, unsur-unsur esai, dan konten. Pemateri menampilkan tiap naskah dan menunjukkan hal-hal yang perlu diubah atau diperbaiki oleh peserta. Siswa diberikan waktu tiga hari untuk memperbaiki dan mengumpulkan naskah final ke *onedrive* yang sudah disiapkan panitia. Pertemuan tanggal 7 November 2020, pukul 09.00 adalah penutupan sekaligus pengumuman pemenang lomba. Dari Lomba Menulis Esai, juara satu diraih oleh Chelsea Widya Isabella, juara dua diraih oleh Liviana, juara tiga diraih oleh Jesika.



Foto 2 Dokumentasi Lokakarya Penulisan Esai

Dengan demikian, hasil kegiatan lokakarya menulis karya ilmiah (esai) secara kognitif meningkatkan pemahaman siswa SMP Dorea dalam pengetahuan menulis esai,

meliputi pengertian, jenis, struktur, dan tata cara menulis esai. Dari segi psikomotorik siswa SMP Dorea dapat mempraktikkan menulis esai dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku meliputi ejaan, kohesi, koherensi antar paragraf, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan dari segi afektif siswa SMP Dorea menjadi lebih peka terhadap situasi yang melingkupi saat ini dan bersemangat untuk belajar menulis sesuai aturan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya Cerita Pendek

Pada 24 Oktober 2020 tetap setelah acara pembukaan PkM, masing-masing siswa mengikuti lokakarya yang sudah ditugaskan oleh pihak sekolah. Lokakarya Menulis Cerita pendek dimulai pukul 10.30 sampai 12.00. Pada sesi ini siswa diberikan materi pelatihan menulis cerita pendek. (materi pelatihan terdapat dalam lampiran). Siswa dibekali tidak hanya dalam seluk-beluk penulisan dan hakikat sastra cerpen tetapi juga bagaimana integrasi iman Kristen dapat menuntun penulis untuk menghasilkan karya yang menyebarkan nilai-nilai positif dan memotivasi pembaca. Dengan demikian karya yang dihasilkan bukan saja indah melainkan mengandung tuntunan kepada pembaca. Selesai penyampaian materi, Siswa diberikan waktu selama empat hari untuk menulis naskah awal dan mengunggahnya ke folder *onedrive* untuk dikoreksi oleh pemateri.

Hasil ulasan pemateri disampaikan pada pertemuan ke dua tanggal 31 Oktober 2020, pukul 09.00 melalui aplikasi Zoom meeting. Pada pertemuan ini, Pemateri dan siswa beserta guru pendamping membahas satu persatu naskah yang masuk. Di lokakarya Cerita Pendek ada 11 naskah yang masuk. Pemateri mengulas dari aspek format penulisan, struktur penulisan cerpen, unsur-unsur intrinsik cerpen,

dan konten. Pemateri menampilkan tiap naskah dan menunjukkan hal-ha yang perlu diubah atau diperbaiki oleh peserta. Siswa diberikan waktu tiga hari untuk memperbaiki dan mengumpulkan naskah final ke *onedrive* yang sudah disiapkan panitia.

Pertemuan tanggal 7 November 2020, pukul 09.00 adalah penutupan sekaligus pengumuman pemenang lomba. Dari Lomba cerita Pendek, juara satu diraih oleh Hanna Gressyana, juara dua diraih oleh Elisya Budianti, juara tiga diraih oleh Nikitha Budianti.



Dokumentasi 3 Lokakarya Penulisan Cerpen

Dengan demikian, hasil kegiatan lokakarya menulis cerita pendek secara kognitif meningkatkan pemahaman siswa SMP Dorea dalam menulis sastra cerita pendek seperti unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen sesuai materi prosa yang diambil dari buku 'Apresiasi Sastra' karangan Kinayati Djojosuroto. Kemudian melatih juga ketepatan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tema cerita pendek yang ditekankan adalah tema yang memberikan inspirasi untuk menyebarkan nilai-nilai positif dalam sebuah karya sastra yang integratif dengan iman Kristen. Dari karya yang sudah diperiksa, dosen pemateri dapat melihat karya cerita pendek yang bernilai, bermakna, dan positif. Melalui kegiatan ini, siswa dapat terinspirasi dan

semangat dalam mengembangkan bakat menulis cerita pendek.

3. Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya Menulis Naskah Pidato dan Berpidato

Pelaksanaan kegiatan dalam lokakarya menulis naskah pidato dan berpidato juga dilaksanakan pada Sabtu, 24 Oktober 2020 pada pukul 10.30 s.d. 12. 00 WIB, tepatnya setelah acara pembukaan PkM bersama guru SMPK Dorea yang diikuti peserta lomba. Saat mengikuti lokarkarya ini, ada 14 siswa yang sudah mendaftar dan dalam kegiatan ini beberapa guru pendamping juga ikut serta. Adapun kegiatan lokakarya diikuti dengan pemberian materi tentang penulisan naskah pidato dan lomba pidato dengan judul “Penyajian Lisan: Pidato dan Berpidato” yang disampaikan oleh Dosen Pengampu Bapak Jonter Pandapotan Sitorus dan sebagai moderator pertemuan oleh mahasiswi yang bernama Miryam. Adapun isi yang disampaikan berkaitan dengan topik tersebut meliputi pengertian umum pidato dan berpidato, beberapa tujuan umum berpidato, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berpidato, kriteria umum berpidato, struktur dasar pidato, kesiapan berpidato, metode berpidato, serta contoh kerangka membuat pidato. Di dalam penjelasan itu, kemudian juga ditekankan bagaimana setiap peserta lomba harus benar-benar mempersiapkan naskah pidato terlebih dahulu dan kemudian harus mempersiapkan diri untuk melakukan aktivitas rekaman berpidato sesuai dengan rubrik penilaian yang telah sebelumnya diberitahukan kepada para guru pendamping. Selanjutnya, setelah penjelasan materi, dosen pemateri dan

peserta lomba berdiskusi melalui pembaca acara. Dalam diskusi tersebut, arah yang dipertanyakan adalah seputar rubrik penilaian dengan maksud untuk memperjelas kriteria penilaian seperti pada rubrik yang berkaitan dengan originalitas pengumpulan data dalam menunjang tingkat kebenaran informasi dalam isi pidato.

Setelah pertemuan lokarkarya selesai, beberapa naskah dari peserta lomba akhirnya diserahkan kepada panitia. Dari ketentuan waktu yang telah diberikan, draf naskah pidato yang sampai kepada panitia sebanyak 14. Kemudian dosen pengampu melakukan review atas naskah yang terkumpul dengan memberikan catatan komentar pada naskah para peserta. Selanjutnya, hasil dari komentar itu disampaikan secara terbuka melalui pertemuan daring pada Sabtu, 31 Oktober 2020 pada pukul 09.10 s.d. 11.00 WIB. Dari pertemuan itu, dosen memberikan komentar secara langsung pada setiap peserta yang telah mengumpulkan draf naskah.

Pengarahan dan perbaikan itu disampaikan antara lain tentang kurang terpenuhinya jumlah kata yang minimalnya antara 500-800 kata. Rata-rata dari hasil draf awal di bawah 500 kata. Oleh karena itu, di dalam pertemuan tersebut ditekankan agar isi pidato ditambahkan dari jumlah kata agar memenuhi kriteria penilaian. Selain itu, di dalam pertemuan itu juga diberitahu penggunaan kata-kata yang salah serta penulisan struktur pidato yang belum sesuai serta tentang kerapian penulisan pidato yang belum terpenuhi dengan baik.

Kemudian dari kegiatan pertemuan perbaikan itu, naskah final pidato akhirnya masuk sebanyak 5 dan video rekaman berpidato sebanyak 6. Di sini juga terlihat bahwa ada 1 peserta yang tidak melakukan revisi naskah pidato sehingga yang dinilai hanya berdasarkan isi rekaman pidato. Dari penilaian berdasarkan rubrik, nilai yang diperoleh adalah akumulasi nilai naskah dan nilai rekaman pidato dan

kemudian diambil rata-rata nilai tertinggi yang kemudian pada 11 penutupan PkM diumumkan masing-masing juara dari lomba menulis naskah dan lomba berpidato melalui penentuan juara 1, juara 2 dan juara 3. Sesuai penilaian akhir, dosen pemateri menentukan juara 1 Ezra Eklucio Sartana, nilai 75,5. Juara 2 Melky Viriya Dhika, nilai 69,5. Juara 3 Brian Matthew, nilai 63,5.



Dokumentasi 4 Lokakarya Menulis Pidato dan Berpidato

Dengan demikian, sesuai dengan tujuan umum penulisan naskah pidato dan berpidato, tentu lomba menulis dan berpidato melalui PkM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah dan juga keterampilan berbicara para peserta lomba. Dari kegiatan ini, ada beberapa hasil yang ditemukan. Hasil-hasil itu antara lain bahwa para peserta lomba bisa membuat pidato dengan tema “Memaknai Pendidikan Era Digital di Masa Pandemi Covid 19”.

Beberapa peserta mampu menginformasikan dan bahkan membeberkan beberapa pengalaman nyata saat mereka belajar di era teknologi yang diikuti masa pandemi covid 19. Beberapa di antara mereka berhasil menyampaikan secara meyakinkan pengalaman dan kondisi pembelajaran di masa covid dengan berbantuan pembelajaran daring. Selanjutnya, cara penulisan naskah sudah lebih baik dari *draft*

sebelumnya karena para peserta mau melakukan revisi sesuai pertemuan arahan dan perbaikan naskah. Selain itu, di dalam proses rekaman berpidato, peserta dapat menerapkan konsep bahasa verbal dan nonverbal sehingga pesan pidato tersampaikan. Bahkan para peserta sudah fasih menggunakan teknologi seperti melakukan proses rekaman dengan baik. Dengan kata lain, para peserta sudah memperlihatkan tingkat pemahaman yang baik melalui pertemuan awal sampai pertemuan perbaikan.

4. Pelaksanaan Lokakarya Menulis Puisi dan Membaca Puisi

Lokakarya Menulis Puisi dan Membaca Puisi dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2020. Lokakarya tersebut diikuti oleh 24 siswa yang terdaftar sebagai peserta dan didampingi oleh 4 orang guru SMP Dorea. Dalam lokakarya itu dosen pengampu bertindak sebagai fasilitator yang memberikan beberapa pijakan teoretis yang dapat dipergunakan oleh para peserta sebagai panduan konseptual. Beberapa pijakan teoretis yang dimaksud dibagi dalam 2 tahap yaitu bagaimana menulis puisi yang baik dan bagaimana membacakan puisi dengan indah.

Dalam tahap pertama, dosen pengampu menjelaskan apa itu puisi dan lima langkah mudah untuk menulis puisi bebas. Apa itu puisi berkaitan dengan esensi dan definisi yang mutakhir mengenai puisi. Sementara itu, kelima langkah mudah untuk menulis puisi bebas itu berkaitan dengan beberapa tips seperti fenomena sehari-hari sebagai obyek puisi, penentuan topik yang khusus dari fenomena yang diamati, penggunaan pilihan kata (diksi) yang tepat, upaya merangkai kata-kata menjadi baris dan bait yang bermakna, dan pembacaan ulang dan revisi mandiri. Dalam tahap kedua, dosen pengampu menjelaskan bagaimana

membaca puisi dengan indah dalam 4 langkah. Keempat langkah yang dimaksud terdiri dari pembacaan puisi dengan lafal dan intonasi yang jelas, pemahaman isi puisi yang matang, ekspresi dan penghayatan yang sesuai, serta penampilan yang penuh percaya diri.

Setelah penjelasan mengenai beberapa pijakan teoretis dilakukan, ada sejumlah pertanyaan yang menarik yang diajukan oleh para peserta. Secara umum, dapat digambarkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan itu menunjukkan antusiasme yang luar biasa dari pihak peserta. Dengan senang hati, dosen pemandu memberikan jawaban dan sekaligus membimbing para peserta untuk lebih memahami pijakan teoretis itu dalam praksis penulisan puisi. Alhasil, antusiasme itu memang ditunjukkan oleh para peserta dengan sangat baik melalui pengumpulan puisi-puisi yang mereka tulis. Pada tanggal 31 Oktober 2020, dosen pengampu memberikan review secara langsung kepada setiap peserta yang telah mengirimkan puisi yang dituliskannya. Review itu berupa saran perbaikan yang dapat dilakukan setiap peserta agar puisi final yang dikumpulkan dapat menunjukkan hasil yang lebih baik. Dosen pemandu mengharapkan agar keduapuluhempat siswa peserta lomba ini dapat segera melakukan perbaikan dalam beberapa hari. Bila telah selesai, diharapkan segera dapat dikumpulkan di dalam dokumen *One Drive* yang disediakan panitia.

Selang beberapa waktu kemudian, puisi-puisi hasil *review* setiap peserta sudah saya terima. Hasilnya memang cukup menggembirakan. Ada begitu banyak puisi yang dapat ditulis dengan lebih baik. Puisi-puisi itu ditulis berdasarkan pijakan teoretis dan beberapa butir *review* yang saya berikan. Kendati begitu, dosen pengampu dan asisten pengampu harus menentukan 12 puisi yang sungguh dapat layak tampil dalam babak final yaitu pembacaan puisi.

Menentukan 12 finalis bukanlah hal yang mudah dilakukan. Akan tetapi dosen pengampu dan asisten pengampu berupaya untuk menilai puisi-puisi itu secara obyektif. Setelah keduabelas finalis itu ditentukan, dosen pengampu segera mengumumkan hasil itu kepada guru pengampu kegiatan. Hasil ini ternyata menggembirakan para peserta yang masuk sebagai finalis. Dosen pengampu mengharapkan agar para peserta yang terpilih itu segera membuat video rekaman pembacaan puisi yang telah mereka buat itu. Singkat kata, berdasarkan rubrik yang telah ditetapkan sebelumnya, dosen pengampu dan asisten pengampu pun menentukan tiga peserta penulisan puisi dan pembacaan puisi sebagai juara ke-1, ke-2, dan ke-3.

Penentuan ini juga didasarkan oleh hasil akumulasi yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya yaitu penulisan puisi. Pada tanggal 7 Nopember 2020, ketiga nama pemenang yang terpilih itu diumumkan secara terbuka melalui media Zoom. Sesuai penilaian akhir, dosen pemateri menentukan juara 1 Nathan Tjung, nilai 1300. Juara 2 Revan Darma, nilai 1200. Juara 3 Yolanda, nilai 1100.



Dokumentasi 5 Lokakarya Menulis Puisi

Berdasarkan lokakarya yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan terkait penulisan puisi adalah sebagai berikut:

- 1) sejumlah hasil kegiatan PkM Menulis Puisi dan Membaca Puisi adalah sebagai berikut.
- 2) siswa peserta lomba dapat mengenal dan memahami prinsip-prinsip teoretis dalam penulisan puisi.
- 3) siswa peserta lomba dapat mengenal, memahami, dan menjalankan 5 langkah praktis dalam penulisan puisi.
- 4) siswa peserta lomba dapat mengenal dan memahami prinsip-prinsip teoretis dalam pembacaan puisi.
- 5) siswa peserta lomba dapat mengenal, memahami, dan menjalankan 4 langkah pembacaan puisi yang menarik dan indah.
- 6) siswa peserta lomba memiliki pengalaman dalam perlombaan penulisan puisi dan pembacaan puisi.
- 7) siswa peserta lomba dapat termotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan estetis dalam bahasa kiasan.
- 8) siswa peserta lomba dapat mengamati lingkungan mereka sebagai obyek puisi yang direncanakan.
- 9) siswa peserta lomba dapat mengembangkan imajinasi secara kreatif dalam penentuan topik puisi yang mereka tulis.
- 10) siswa peserta lomba dapat mengembangkan sikap dan nilai pantang menyerah dan rendah hati dalam kedua kegiatan itu.
- 11) siswa peserta lomba dapat menunjukkan ekspresi dan otentisitas yang mereka lakukan secara estetis dalam pembacaan puisi.
- 12) siswa peserta lomba dapat merefleksikan karya seni dan sastra sebagai sarana untuk memuji dan memuliakan Tuhan.

5. Pelatihan Guru tentang TI

Pelatihan guru dilaksanakan dua kali yaitu (a) Jumat, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 13.00-14.30, dan (b) Sabtu tanggal 24 Oktober 2020 pukul 13.00-15.00. Pelatihan dilakukan melalui Zoom *video conference*. Materi pelatihan yang disampaikan adalah cara membuat *quiz online* dengan menggunakan aplikasi Google Forms Quiz+. Pelatihan berfokus pada pembuatan kuis *online* dengan format pilihan ganda.



Dokumentasi 6 Lokakarya TI dalam Pembelajaran



Dokumentasi 7 Praktik Pembuatan Kuis Berbasis TI

Dengan demikian, setelah melakukan seminar dan pelatihan untuk guru, berikut adalah hasil yang diperoleh oleh peserta. Guru dapat menggunakan aplikasi Google Forms Quiz+ untuk membuat *kuiz online* dengan

mudah dan cepat. Selain itu, guru dapat berkolaborasi/bekerja sama dengan guru lain dalam membuat **kuiz online**.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini adalah pengalaman yang mengesankan baik bagi kami tim dosen Bahasa Indonesia karena pelaksanaan PkM ini dilangsungkan secara daring. Dari mulai rapat persiapan, pembukaan, lokakarya, sampai penutupan semua kegiatan menggunakan aplikasi zoom meeting.

Meskipun secara daring, kualitas dan kebermaknaan kegiatannya tetap terjaga. Sama halnya dengan dosen UPH, siswa dan pihak Sekolah Dorea pun baru kali ini melakukan kegiatan PkM yang di dalamnya ada lokakarya, dan seminar secara daring. Melalui kerja sama yang baik dan komunikasi yang intensif, acara adapat berjalan secara lancar selama tiga minggu. Pandemi Covid-19 pada satu adaptasi kebiasaan belajar yang baru. Sungguh sebuah pengalaman yang berharga bagi siswa dan guru SMP Dorea, sebuah sekolah yang sederhana di desa Gunung Sindur yang banyak keterbatasan untuk melibatkan teknologi dalam kegiatan PkM ini.

Tim dosen Bahasa Indonesia FLA berencana menyelenggarakan hal yang serupa untuk siswa SD Dorea. PkM berikutnya akan difokuskan untuk level sekolah dasar. Format dan jenis kegiatan akan ditentukan dalam proposal selanjutnya. Selain itu, Para pemenang lomba tidak akan ditinggal namun akan terus dibina dalam meningkatkan prestasinya dalam area yang lebih luas. Seperti mengikuti lomba menulis pada tingkat kecamatan, kota, provinsi, bahkan nasional apabila ada kesempatan. Hal lain sebagai keberlangsungan adalah kami berharap ada siswa SMP Dorea yang akan

terpanggil menjadi seorang guru dan bisa menempuh Pendidikan keguruan mereka di Teachers Collage UPH.

REFERENSI

- Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. London: Pearson Education.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darma, Budi. 2019. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Kompas.
- Djojoseuroto, Kinayanti dan Parengkuan, Noldy. 2009. *Teori Apresiasi dan Pembelajaran Prosa*. Pustaka Book Publishe: Yogyakarta.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2019. *Perpres No. 36 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia*. Diunduh https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/175936/Perpres_Nomor_63_Tahun_2019.pdf. 23 Januari 2024.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kemendikbud. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta:
- Kuntarto, Niknik. 2013. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir Edisi Keempat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto. Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.

